



Profil Kemampuan Literasi Baca Tulis Peserta Didik Pasca Implementasi Model TaRL SAC

Bima Adha^{1*}, Nurul Kemala Dewi¹, Arif Widodo¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.29303/jcar.v5iSpecialIssue.3992>

Received: 07 Februari, 2023

Revised: 10 Mei, 2023

Accepted: 16 Mei, 2023

Abstract: This study aims to describe the literacy ability profile of third-grade students at MI Minhajussa'adah after the implementation of the TaRL All Smart Children (SAC) model for the 2022/2023 school year and the factors that influence the literacy literacy of students in grade III. This research uses descriptive qualitative method. Data collection techniques using tests, observations, interviews and documentation. The data analysis technique used is qualitative analysis consisting of data reduction, data display, and conclusions drawing/verification. The results of the study stated that after the implementation of the TaRL method on literacy skills in Mi Minhajussa'adah, this can be seen from the initial abilities of students from the level of literacy ability before implementation: 1 student at the beginner level, 1 student at the letter level, 1 student students at the word level, 6 students at the paragraph level, 5 students at the story level 1, and 1 at the story level 2. Whereas after implementing SAC using the TaRL method there were 1 student at the word level, 1 at the paragraph level, 1 participant students at story level 1, 12 students at story level 2. The factors that influence students' literacy skills include lack of family economy, lack of interest in reading in children, lack of parental awareness, and no additional tutoring for children. Based on the final assessment it can be concluded that out of 15 students, there were 12 students whose reading ability was already at story level 2 so that the application of SAC using the TaRL method succeeded in increasing the literacy skills of students in class III MI Minhajussa'adah.

Keywords: Literacy ability, SAC TaRL Model, Read and write.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan profil kemampuan literasi baca tulis peserta didik kelas III di MI Minhajussa'adah pasca implementasi model TaRL Semua Anak Cerdas (SAC) tahun ajaran 2022/2023 dan faktor-faktor yang mempengaruhi literasi baca tulis peserta didik di kelas III. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif yang terdiri dari reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*). Hasil penelitian menyatakan bahwa pasca implementasi metode TaRL terhadap kemampuan literasi baca tulis di Mi Minhajussa'adah hal ini dapat dilihat dari kemampuan awal peserta didik dari level kemampuan literasi sebelum implementasi: 1 peserta didik pada level pemula, 1 peserta didik pada level huruf, 1 peserta didik pada level kata, 6 peserta didik pada level paragraf, 5 peserta didik pada level cerita 1, dan 1 pada level cerita 2. Sedangkan sesudah penerapan SAC dengan menggunakan metode TaRL terdapat 1 peserta didik pada level kata, 1 pada level paragraf, 1

peserta didik pada level cerita 1, 12 peserta didik pada level cerita 2. Adapun faktor yang mempengaruhi kemampuan literasi baca tulis peserta didik antara lain kurangnya ekonomi keluarga, kurangnya minat baca pada diri anak, kurangnya kesadaran orang tua, dan tidak adanya les tambahan bagi anak. Berdasarkan penilaian akhir dapat disimpulkan bahwa dari 15 peserta didik, terdapat 12 peserta didik yang kemampuan membacanya sudah berada pada level cerita 2 sehingga penerapan SAC dengan menggunakan metode TaRL berhasil meningkatkan kemampuan literasi baca tulis peserta didik di kelas III MI Minhajussa'adah.

Kata Kunci: Kemampuan literasi, Model TaRL SAC, Baca tulis.

PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Salah satu upaya untuk mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut adalah melalui kemampuan literasi.

Kemampuan literasi tersebut juga diperlukan dalam upaya menghadapi era globalisasi yang dicirikan dengan derasny arus informasi yang bahkan dapat mengakibatkan terjadinya banjir informasi (*overload of information*). Kemampuan literasi digambarkan sebagai kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan atau berbicara (Utami, 2016:2). Kemampuan literasi dasar peserta didik dapat dipengaruhi oleh minat membaca dan menulis peserta didik. Minat membaca diartikan sebagai keinginan peserta didik dalam membaca serta memahami isi dari apa yang ditulis, mengeja, atau menghafalkan apa yang tertulis.

Namun, hal yang terjadi di lapangan justru memperlihatkan kemampuan literasi peserta didik yang rendah hal ini didasarkan dari *survey progress in international reading literacy study (PIRLS)* yang dilakukan pada tahun 2011 juga menunjukkan Indonesia masih menempati urutan bawah jika dibandingkan dengan negara lain. Hal ini juga sebanding dengan apa yang terjadi di lapangan khususnya diprovinsi Nusa Tenggara Barat

Dimana, rendahnya minat membaca dan menulis peserta didik tersebut banyak dipengaruhi oleh buta aksara atau buta huruf yang masih tinggi di masyarakat. Hal ini juga sejalan dengan fakta yang peneliti temui pada kelas III di Mi Minhajussa'adah Darek Kecamatan Praya Barat Daya yaitu salah satu sekolah yang berada di provinsi Nusa Tenggara Barat.

Faktanya, pada saat proses belajar dan pembelajaran berlangsung di sekolah, guru hanya

membekali siswa dengan pengetahuan mengenali huruf dengan menuliskannya di papan tulis dan meminta peserta didik untuk menuliskan kembali huruf yang sudah ditulis tersebut dengan tujuan peserta didik dapat membaca dan menulis huruf. Namun, hal ini kadang sulit untuk dilakukan, karena kemampuan peserta didik di dalam kelas berbeda-beda sehingga ada siswa yang cukup bisa dalam membaca dan menuliskan huruf dengan cepat dan ada pula peserta didik yang memiliki hambatan dalam membaca dan menuliskan huruf-huruf. Sehingga literasi yang dimiliki oleh peserta didik yang memiliki keterhambatan akan jelas terlihat dan kemampuan mereka tetap pada level tersebut karena guru harus melanjutkan materi pembelajaran selanjutnya.

Dari fakta tersebut pemerintah provinsi Nusa Tenggara Barat membentuk kelompok yang dinamakan dengan Inovasi SAC (Semua Anak Cerdas) untuk mengimplementasikan suatu model yang dapat meningkatkan literasi dasar peserta didik di jenjang sekolah dasar yang dinamakan dengan model TaRL (*Teaching at the Right Level*). Dimana, model ini merupakan sebuah model pembelajaran yang membagi peserta didik kedalam beberapa kelompok sesuai dengan level atau kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik dengan bantuan modul yang disediakan oleh SAC yang akan digunakan oleh guru dalam pengimplementasian metode TaRL tersebut.

Berdasarkan hal-hal yang telah dipaparkan di atas, maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui profil kemampuan literasi baca tulis peserta didik kelas III di MI Minhajussa'adah pasca implementasi dari model TaRL yang digunakan oleh guru penggerak SAC sebagai cara dalam meningkatkan literasi dasar peserta didik pada jenjang sekolah dasar.

METODE

Metode merupakan sebuah cara yang digunakan untuk menyelesaikan suatu penelitian. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat

diamati (Fitrah, 2017). Sedangkan pendekatan deskriptif merupakan suatu metode penelitian yang ditunjukkan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung saat ini atau saat yang lampau (Sukmadinata, 2012).

Peneliti memilih pendekatan deskriptif ini pendekatan ini dapat mendeskripsikan keadaan yang akan diamati di lapangan dengan lebih sfesipik dan mendalam. Penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif ini sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui profil literasi peserta didik pasca penerapan model Teaching At the Right Level di Mi Minhajusa'adah Mentokan. Penelitian ini menggunakan wawancara, tes, dan dokumentasi dalam pengumpulan data. Wawancara dilakukan pada guru kelas III, dan kepala sekolah Mi Minhajusa'adah untuk mengetahui sejauh mana profil kemampuan literasi siswa setelah pengimplementasian model *TaRL*. Selain itu, dokumentasi juga digunakan dalam pengumpulan data berupa arsip data hasil belajar siswa sebelum dan sesudah pengaplikasian model *TaRL*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif yang terdiri dari reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Literasi baca tulis dalam penelitian ini meliputi kemampuan membaca huruf, kata, paragraf, cerita 1, cerita 2 dan kemampuan menulis. Penelitian ini di lakukan di Mi Minhajussa'adah pada peserta didik kelas III dengan jumlah siswa sebanyak 15 orang.

Data penelitian ini diperoleh menggunakan instrumen tes, observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen tes yang di gunakan untuk mengukur literasi baca tulis peserta didik yang terdiri dari beberapa huruf, kata, paragraf, cerita 1, cerita 2, data pendukung yang di gunakan untuk memperoleh data literasi baca tulis siswa yaitu menggunakan observasi. Observasi ini bertujuan untuk mengamati keterlaksanaan pembelajarana literasi baca tulis menggunakan *TaRL*. Sedangkan untuk mengetahui meningkatnya literasi baca tulis peserta didik melalui instrumen wawancara terhadap guru wali kelas. Dan beberapa data pendukung lainnya seperti buku hasil penilain kemampuan literasi baca tulis dan beberapa foto pada saat penilaian literasi baca tulis diperoleh melalui instrumen dokumentasi.

Profil Kemampuan Literasi Baca Tulis Peserta Didik

Literasi baca-tulis adalah pengetahuan dan kecakapan untuk membaca, menulis, mencari, menelusuri, mengolah dan memahami informasi untuk menganalisis, menanggapi, dan menggunakan teks

tertulis untuk mencapai tujuan, mengembangkan pemahaman dan potensi, serta untuk berpartisipasi di lingkungan sosial. Dapat disimpulkan bahwa gambaran tentang kemampuan Literasi Baca Tulis peserta didik dalam memahami informasi bacaan yaitu mencakup kemampuan mengenal huruf, kemampuan membaca, menulis, memahami suatu bacaan.

Profil kemampuan literasi baca tulis peserta didik dapat di peroleh dengan melakukan tes kemampuan membaca dan menulis *TaRL* yang berisikan paragraf, kata, huruf dan sebuah cerita yang diberikan kepada peserta didik. penelitian sesuai dengan program pendekatan Semua Anak Cerdas (SAC) yang di gagaskan oleh inovasi dalam program semua anak cerdas peserta didik di kelompokan menjadi beberapa level kemampuan yaitu; level pemula, level huruf, level kata, level paragraf, level cerita 1, dan level cerita 2 (Erfan dkk, 2021: 7). Pengelompokan ini dikembangkan dari prinsip pembelajaran *TaRL* (Theacing at the Right Level). Dalam pengelompokan ini sangat berbeda dengan pola pembelajaran yang biasanya yaitu: selama proses pembelajarannya peserta bukan di golongkan berdasarkan usianya melainkan berdasarkan kemampuan literasinya (Erfan, dkk, 2021:3).

Kemampuan literasi baca tulis di peroleh menggunakan hasil tes kemampuan literasi baca tulis menggunakan instrumen penilaian yang di gagas oleh tim inivai dengan beberapa ketentuan yaitu:

1. Kelompok pertama adalah kelompok dengan level pemula, yang dimana pada level ini peserta didik belum mampu membaca dan belum bisa mengenak huruf. Berdasarkan hasil kelompok pertama ini di peroleh 1 peseratadidik dengan kemampuan pada tahap level pemula.
2. Kelompok kedua adalah kelompok yang memiliki kemampuan pada level huruf, peseat didik pada tahap ini belum bisa membaca tapi sudah mampu mengenal huruf. Berdasarkan hasil kelompok kedua ini di peroleh 1 Peserta didik dengan kemampuan pada tahap level huruf.
3. Kelompok ketiga adalah kelompok yang memiliki kemampuan pada level kata, di mana peseat didik pada tahap ini sudah bisa membaca tapi sudah belum bisa membaca pendek persuku kata. Berdasarkan hasil kelompok ketiga ini di peroleh 1 Peserta didik dengan kemampuan pada tahap level kata.

4. Kelompok keempat adalah kelompok yang memiliki kemampuan pada level paragraf, peserta didik pada tahap ini belum sudah biasa membaca tapi belum bisa membaca lancar dengan baik. Berdasarkan hasil kelompok keempat ini di peroleh 6 Peserta didik dengan kemampuan pada tahap level paragraf.
5. Kelompok cerita 1 adalah kelompok yang memiliki kemampuan pada level cerita 1, dimana peserta didik sudah pada tahap membaca lancar, akan tetapi belum mampu memahami isi teks bacaan. Berdasarkan hasil kelompok kelimaini di peroleh 5 Peserta didik dengan kemampuan pada tahap level cerita 1.
6. Kelompok cerita 2 adalah kelompok yang memiliki kemampuan pada level cerita 1, dimana peserta didik sudah pada tahap membaca lancar dan sudah mampu memahami isi teks bacaan. Berdasarkan hasil kelompok kelimaini di peroleh 1 Peserta didik dengan kemampuan pada tahap level cerita 2.

Berdasarkan hasil yang diperoleh setelah di terapkan metode TarL Program pendekatan semua anak cerdas terhadap kemampuan literai baca tulis peserta didik di Mi Min Hjussa'adah kelas 3 sebagai berikut: pada penilaian akhir ada terjadinya perubahan yang sangat bagus terhadap perkembangan kemampuan literai baca tulis peserta didik di kelas 3 yang awalnya pada level pemula terdapat 1 peserta didik dan meningkat ke level kata, 1 peserta didik yang ada pada level huruf meningkat pada level paragraf, 1 peserta didik level kata meningkat pada level cerita dua, 6 peserta didik pada level paragraf rata-rata meningkat pada level cerita 2 dua.

Berdasarkan hasil di atas, dapat di tarik kesimpulan bahwa penggunaan Metode TarL program semua anak cerdas yang di gagas oleh inovasi memberikan hasil yang baik terhadap kemampuan literasi baca tulis peserta didik di kelas 3 Mi Min Hjussa'adah terbukti dengan hasil tes dan observasi yang dilakukan oleh guru dan peneliti di sekolah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh, Atika, Asri & Hasanah (2022) yang mengatakan bahwa Pelaksanaan pembelajaran baik literasi membaca maupun numerasi dasar dasar berbasis pendekatan SAC dilaksanakan dengan baik oleh guru, hal ini ditunjukkan pula dengan ketercapaian tujuan pembelajaran literasi membaca dan pembelajaran numerasi dasar berbasis pendekatan SAC, tujuan pembelajaran yang tercapai dilihat dari pemahaman peserta didik setelah melaksanakan pembelajaran, peningkatan kemampuan membaca dan kemampuan

numerasi peserta didik, sehingga dengan hal ini pembelajaran literasi dan numerasi dasar berbasis pendekatan SAC dilaksanakan dengan baik dan dapat meningkatkan kemampuan membaca dan kemampuan numerasi peserta didik.

Factor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Baca Tulis Peserta Didik Di Kelas 3

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali kelas III bahwa peserta didik dalam kemampuan literasi baca tulis di pengaruhi hal-hal sebagai berikut: Kurangnya ekonomi peserta didik Peserta didik dengan ekonomi yang rendah dapat menjadikan alasan bagi anak kurang dalam kemampuan literasi baca tulisnya, karena anak-anak disini rata-rata memiliki ekonomi yang rendah. Disini anak kurang dapat membeli bahan bacaan sewaktu mereka sebelum masuk sekolah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Oktaviani dkk (2022) yang mengatakan bahwa faktor ekonomi dan kurangnya perhatian orang tua untuk dapat menyediakan buku di rumah mengakibatkan rendahnya kemampuan membaca siswa.

Kurangnya minat baca apada diri anak.

Keberadaan sosial media ibaratkan candu yang membuat siswa/pelajar selalu ingin mengaksesnya. sebagian pelajar menjadi lebih antusias dengan penggunaan sosial media ketimbang membaca dan belajar, hal tersebut dinilai cukup mengkhawatirkan dan perluantisipasi yang tepat agar motivasi dan minat baca anak bisa kembali tumbuh. Hal ini membuat anak menghabiskan waktunya hanya untuk bermain permainan di Hp.

Kurangnya kesadaran orang tua

Orang tua dapat memberikan kegiatan membaca huruf abjad terlebih dahulu, serta bias mengajak anak membaca cerita pendek. Dengan membaca anak-anak dapat memperkaya kosakata dan mengembangkan kemampuan menyampaikan ide-ide mereka dalam bentuk tulisan. Aktivitas. Hal ini juga terkait dengan keadaan ekonomi yang mengharuskan anak di tinggal karena mencari penghidupan menjadi TKW di luar negeri. Anak jadinya tidak mendapatkan perhatian.

Tidak adanya les tambahan bagi anak.

Seharusnya anak dapat di berikan les tambahan di luar jam pembelajaran di sekolah, les tambahan juga boleh dilakukan apabila anak mengalami kesulitan mengikuti pelajaran di sekolah. Ini bisa menjadi cara untuk sehingga membantu anak lebih bisa mengikuti pelajaran di sekolah. Ini berguna

untuk mengetahui kemampuan, minat, dan bakat si kecil. Jadi nantinya, orang tua dapat membantu untuk mengarahkan anaknya ke bidang yang memang mereka minati.

Dapat di simpulkan bahwa kurangnya kemampuan lietasinya baca tulis pada diri anak dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor yang berasal dari dalam siswa seperti faktor keturunan, minat, dan faktor yang berasal dari luar siswa seperti motivasi, keluarga, bimbingan belajar atau les tambahan, dan bimbingan belajar saat menempuh pendidikan di taman kanak-kanak atau pendidikan di usia dini. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ningsih & Alpusari (2019), ada dua faktor yang mempengaruhi literasi siswa sekolah dasar kelas rendah yaitu faktor internal siswa seperti minat, bakat, keturunan, IQ atau kecerdasan siswa, kematangan usia dan motivasi. Dan faktor eksternal seperti keadaan keluarga, belajar tambahan atau les.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan rumusan masalah yang telah diuraikan oleh peneliti yaitu Bagaimanakah profil kemampuan literasi baca tulis peserta didik kelas III di Mi Minhajusa'adah pasca penerapan model *TaRL* diperoleh kesimpulan yaitu antaran lain:

- 1) Siswa kesulitan membedakan berbagai huruf-huruf vokal dan konsonan, dimana disini siswa masih terbalik dalam menyebutkan dan menuliskan huruf-huruf konsonan yang rupanya agak sama, seperti huruf Bb, Dd, Gg, dan Pp. Dalam kesulitan ini terdapat 1 siswa yang benar-benar sangat kesulitan dalam membedakan dan menuliskan huruf-huruf konsonan tersebut. Namun, setelah diterapkannya model *TaRL* di Mi Minhajusa'adah siswa tersebut sudah mampu untuk membedakan dan menuliskan huruf tersebut tanpa terbalik dan level kemampuan literasi baca tulis yang dimilikinya juga kini sudah meningkat, yang awalnya siswa tersebut berada di level huruf kini sudah meningkat menjadi level kata, dimana siswa tersebut sudah mampu untuk membaca suatu kata melalui suku kata.
- 2) Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran juga sudah semakin meningkat, dimana dulunya siswa yang berada di Mi Minhajusa'adah tersebut kurang berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran baik pembelajaran yang bersifat individu maupun pembelajaran yang bersifat kelompok. Hal ini dipertegas dengan hasil wawancara yang didapatkan oleh peneliti dimana wali kelas mengatakan bahwa sekarang setelah model *TaRL*

ini diimplementasikan di sekolah siswa sudah berani untuk mengeluarkan pendapatnya dan bertanya pada guru apabila materi yang disampaikan guru kurang jelas oleh peserta didik.

- 3) Intelegensi peserta didik pasca penerapan model ini juga sudah semakin meningkat, dimana sebelumnya peserta didik hanya berada pada level kemampuan literasi huruf, namun sekarang peserta didik sudah berada pada level kemampuan kata dan cerita 1. Hal ini didasarkan pada hasil dokumentasi dan hasil tes yang diberikan sebelum dan sesudah model *TaRL* ini diterapkan di sekolah tersebut.
- 4) Kreatifitas yang dimiliki oleh guru sudah semakin meningkat, dimana sebelumnya guru hanya bermodalkan buku paket dan menggunakan metode ceramah dalam setiap pembelajarannya kini sudah mampu menggunakan berbagai macam metode pembelajaran yang menarik dan penggunaan media pembelajaran di setiap proses pembelajarannya, serta guru juga sudah mampu menarik perhatian peserta didik menggunakan *ice breaking* apabila siswa sudah mulai bosan dalam mengikuti pembelajaran.

REFERENSI

- Abidin, Yunus., Mulyati, Tirta., dkk. (2018). *Pembelajaran Literasi*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Ahmadi, Farid., Ibda, Hamidollah. (2022). *Media Literasi Sekolah*. Kota Semarang, Jawa Tengah : CV. Pilar Nusantara.
- Anggito, Albi., Setiawan, Johan. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Sukabumi, Jawa Barat : CV. Jejak.
- Arinkunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta : Rineka Cipta
- Arnika, Baiq Sadiati. (2019). Analisis Pengembangan Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa di Sekolah Dasar Muhammad Sadli. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*. 6(2), 151-164.
- Djamarah. (2015). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Erfan, M., Mauliyda, M. A., Affandi, L. H., Rosyidah, A. N. k., Oktavianti, I., & Hamdani, I. (2021). Identifikasi Wawasan Literasi Dasar Guru Dalam Pembelajaran Berbasis Levek Kemampuan Siswa. *Jurnal DIDIKA: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 1-8.
- Fitrah, M., & Luthfiyah, D. (2017). *Metode Penelitian . jawa barat : Cv Jejak*.
- Faizah, Dewi Utamu., dkk. (2016). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat

- Jendral Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.*
- Fathoni, Abdul Rahmat. 2011. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta : Rineka Cipta
- Hasan, Muhammad., Milawati., Dkk. (2021). *Media Pembelajaran*. Penerbit Tahta Media Group. Klaten, Jawa Tengah
- Hartika, L., Asrin, & Hasanah, N. (2022). Pembelajaran Literasi dan Numerasi Dasar Berbasis Pendekatan Semua Anak Cerdas (SAC) di SDN Gunung Borok. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*. 7(2), 1001-1010.
- Irma, Ade Nursalina., Esti, Tri Budiningsih. (2014). Hubungan Motivasi Berprestasi Dengan Minat Membaca Pada Anak. *Education Psychology Journal*. 3(1), 1-18
- Miles, M.B, & Huberman. (1984). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI-Press.
- Moleong, L. J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nisma, Arum Wulandari., Wahyu Candradewi Anggraini. (2019). Meningkatkan Minat Membaca Melalui Gerakan Literasi Membaca Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal UNJ*. 3 (1), 26-31.
- Ningsih, Heni,S., & Alpusari, Mahmud. (2019). Identifikasi Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Siswa Sekolah Dasar Kelas Rendah. *ISBN*.
- Okataviani, L., Intiana, S, R, H., & Setiawan, H. (2022). Hubungan Pengelompokan Level Literasi terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas II SDN 1 Beleka Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*. 7(2), 330-336.
- Parnawi, A. (2019). *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Rokayah. (2017). Profil Kemampuan Literasi Ilmu Pengetahuan Sosial (Ips) peserta Didik Sekolah Dasar Kelas 4 & 5 Dalam Rangka Gerakan Literasi Sekolah. *Jurnal Wahana Pendidikan*. 4(1), 34-53
- Sueca, Nengah. (2021). *Literasi Dasar: Bahan Literasi Berbasis Permainan Bahasa*. Badung, Bali : Nilakcakra.
- Sukmadinata, N. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. PT Remaja Rosda Karya.
- Suryabrata, S. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pers
- Suryabrata, Sumardi. 2008. *Metode Penelitian*. Jakarta : Raja Grafindo Parsada
- Slameto. (2010). *Belajar Dan Faktor- Faktor Yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Utami. 2016. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kemdikbud RI.
- Widiyanti, Desi., Sumantri, Syarif, M., Lestari, Ika. (2020). Profil Kemampuan Literasi Sains Peserta Didik Sekolah Dasar (Studi Kasus Di Sekolah Dasar Swasta Adik Irma Kecamatan Tebet). *JPD: Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Yusuf, Munir. (2018). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo